

MENGINTIP REVOLUSI PENDIDIKAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Andi Dody May Putra Agustang*

Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Email: andidody@unm.ac.id

Abstrak

Salah satu revolusi pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel dan kreatif dan meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Namun demikian, hal ini memberikan peluang dan tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan literatur tentang masalah dan peluang yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi literatur dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya. Berdasarkan hasil analisis, ada tantangan dan peluang untuk menerapkan kurikulum merdeka. Secara konseptual, dengan merujuk pada sumber-sumber relevan, diproyeksikan bahwa penerapan kurikulum merdeka akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan siswa lebih banyak kebebasan. Namun, implementasi kurikulum merdeka menghadirkan beberapa tantangan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Pendidikan

Abstract

One of the educational revolutions carried out by the Indonesian government is the independent curriculum, which aims to provide more flexible and creative education and improve the quality of current education. However, this provides opportunities and challenges in implementing the independent curriculum. The aim of this research is to provide a literature review of the problems and opportunities associated with implementing the independent curriculum. Data was collected using the literature study method from written sources such as journals, books, reports and other documents. Based on the results of the analysis, there are challenges and opportunities for implementing an independent curriculum. Conceptually, by referring to relevant sources, it is projected that the implementation of an independent curriculum will improve the quality of education in Indonesia and give students more freedom. However, implementing the independent curriculum presents several challenges.

Keywords: Independent Curriculum; Education



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dijalankan secara sengaja dan terstruktur untuk meraih tujuan dan transformasi bagi individu, komunitas, serta negara. Pendidikan memiliki potensi untuk mengubah jalan hidup seseorang dan memegang peran kunci dalam kesuksesan sebuah bangsa. Kontribusi pendidikan terhadap kemajuan suatu negara sangat signifikan. Pendidikan dapat diakses di berbagai tempat, termasuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di era modern, teknologi telah berperan sebagai katalisator utama untuk transformasi di berbagai bidang kehidupan manusia. Kemajuan teknologi ini telah membawa kita ke era digital, di mana kemajuan teknologi ini telah mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia. Indonesia juga telah menunjukkan komitmennya untuk meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan sosial. Keduanya saling terkait, karena pendidikan yang berkualitas berperan penting dalam membentuk masyarakat yang sejahtera dan makmur. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Nadiem Makarim, (Kemendikbud Ristek RI), telah mengusulkan kurikulum Merdeka Belajar. Konsep utama dari belajar bebas adalah memberikan guru kebebasan untuk menafsirkan dan mengajarkan kurikulum kepada siswa mereka. Hal ini memungkinkan guru untuk merespons kebutuhan individu siswa selama proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka Belajar berbeda dengan metode sebelumnya yang lebih berfokus pada guru atau pendidik. juga mencakup kebebasan untuk merancang tujuan pembelajaran, metode pengajaran, materi, dan penilaian bagi guru dan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada kebutuhan siswa (berorientasi pada siswa)(Indarta et al., 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar diciptakan sebagai tanggapan atas persaingan yang semakin ketat untuk sumber daya manusia di seluruh dunia pada abad ke-21. sebagai ditunjukkan oleh (Putriani & Hudaidah, 2021) Dalam dunia yang terus berubah, tiga kemampuan utama menjadi fokus abad ke-21: berpikir, bertindak, dan beradaptasi. Kemampuan berpikir mencakup kemampuan untuk berpikir secara kritis, kreatif, dan kemampuan untuk mengatasi masalah. Sementara itu, kemampuan bertindak mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami digital, dan teknologi. Sementara itu, kemampuan untuk hidup di dunia yang terus berubah mencakup kemampuan untuk

berinisiatif, beradaptasi, dan mengambil inisiatif.

Meskipun ada harapan besar dan antusiasme terhadap kurikulum “ Merdeka Belajar”, implementasinya tidak datang tanpa tantangan. Tantangan tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti pelatihan guru, perubahan kurikulum yang signifikan, infrastruktur, serta dukungan masyarakat dan stakeholder pendidikan. Tantangan ini mewakili hambatan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan ambisius reformasi pendidikan ini. Di sisi lain, peluncuran kurikulum “ Merdeka Belajar” juga membuka sejumlah peluang. Perubahan pendekatan dalam pembelajaran memberikan kesempatan untuk lebih memahami dan mengakomodasi keberagaman individu dalam pendidikan. Hal ini juga memungkinkan penggunaan teknologi dan inovasi dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menerapkan penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan literatur sebagai objeknya. Peneliti memeriksa literatur, karya tulis, dan sumber -sumber yang terkait dengan masalah penerapan pekerjaan guru di era digital. Pengumpulan data menggunakan berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian kontemporer. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari studi literatur, model kualitatif interaktif digunakan. Model analisis data ini terdiri dari proses pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Hasil dalam penulisan ini, digunakan referensi yang merujuk kepada sumber-sumber yang terpercaya selama dua tahun terakhir (2021-2023), seperti penelitian hasil kajian dan sumber tertulis lainnya. Banyak studi tentang tantangan dan peluang untuk menerapkan kurikulum merdeka dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal dan dokumen lainnya. Dari berbagai sumber ini, hanya tiga jurnal dan satu buku yang dipilih untuk digunakan sebagai sumber literatur dalam penulisan ini. Hasil tinjauan dan sumber-sumber disertakan di sini :

1. Judul : Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0 (Marisa, 2021). Penulis Marisa mira. Publikasi: Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora). Volume 5 Nomer 1 tahun 2021. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia dan bagaimana konsep serta implikasi kurikulum merdeka belajar dengan merujuk berbagai sumber melalui studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada sekolah dalam mengatur pembelajaran. Ini berakar dari pemahaman bahwa setiap sekolah memiliki kebutuhan dan karakteristiknya sendiri, dan pendekatan satu ukuran untuk semua dalam kurikulum mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan siswa setempat. Konsep utama kurikulum merdeka adalah memberikan kemerdekaan kepada sekolah dalam menginterpretasikan dan mengimplementasikan kurikulum. Hal ini berkaitan dengan teori konstruktivisme dalam pendidikan, dimana pembelajaran yang efektif harus sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan konteks siswa. Akibatnya, guru, sebagai sumber daya manusia di lingkungan sekolah, perlu meningkatkan kompetensinya. Peran guru di dalam kelas menjadi sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mempromosikan sikap positif terhadap belajar, memicu minat untuk mengejar pengetahuan, mendorong kemandirian, dan menciptakan kondisi yang mendukung kesuksesan dalam proses pembelajaran. Karena itu, penting bagi guru sebagai salah satu elemen kunci di dalam sistem pendidikan untuk mengembangkan dan memperbarui kompetensinya, terutama ketika terjadi perubahan dalam kurikulum, seperti yang sedang terjadi saat ini dengan diberlakukannya kurikulum merdeka. Konsep belajar yang bersifat merdeka mengakar pada upaya mengembalikan hak dan kewenangan sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar dalam kurikulum sebagai dasar bagi pembelajaran mereka (Marisa, 2021). Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mencakup ide tentang kemerdekaan dalam berpikir, yang sangat bergantung pada peran guru. Ini menunjukkan peran guru yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan pendidikan. Di era digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Perangkat berbasis digital menjadi penting untuk aktivitas guru dan siswa. Kurikulum Merdeka Belajar menggabungkan teknologi dan literasi. Melalui gagasan ini, siswa diberi kemampuan untuk berpikir secara independen, yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pengetahuan yang mereka peroleh. (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022). Studi ini menemukan bahwa kebijakan baru yang meningkatkan pendidikan Indonesia termasuk penerapan kurikulum "Merdeka Belajar", yang dipromosikan oleh "Nadiem Makarim", menteri pendidikan dan kebudayaan. Ini dimulai pada tahun 2019. Namun, pada tahap pengimplementasian, semuanya belum berjalan dengan baik. Butuh waktu untuk semuanya berjalan sesuai harapan dan berjalan dengan baik.
2. Judul : Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional (Faridatun et al., 2023) . Penulis Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T, Dr. Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, M.Pd.I, Godefridus Ball Geroda, M.Pd, Dr. Hj. Umali Hayati, S.ST., S.KM., M.Pd, Dr. Paulus Haniko, Dr. Moh. Surno Kutayo, S.Pd., M.Si.CPHCM, Tri Wahyu Widodo, M.A, Amir Mukminin, S.Pd.I., M., Buku ini ditulis berdasarkan hasil penelitian mereka mengenai pengembangan sistem pembelajaran nasional. Sejarah sistem pendidikan di Indonesia adalah cerminan perkembangan pendidikan di wilayah Indonesia dari zaman pra-kemerdekaan hingga saat ini. Berikut adalah ringkasan sejarah pendidikan di Indonesia: (Faridatun et al., 2023). (1) Zaman Pra-Kemerdekaan, (2) Era Kemerdekaan, (3) Era Orde Baru, (4) Era Reformasi: 1). Zaman Pra-Kemerdekaan (Abad ke-19 dan Awal Abad ke-20), Pendidikan Tradisional: Sebelum kolonialisme, pendidikan di Indonesia berpusat pada tradisi oral dan lokal. Sekolah-sekolah pesantren menjadi pusat pendidikan Islam yang penting kedatangan Kolonial Belanda: Pendidikan formal di Indonesia di mulai dengan kedatangan Belanda. Sekolah-sekolah Belanda didirikan untuk menghasilkan pegawai pemerintah dan pelayanan gereja. 2). Era Kemerdekaan (1945-1965), Pendidikan Nasional : Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pendidikan nasional menjadi prioritas. Pada tahun 1950, UUD 1945 mencantumkan pendidikan sebagai hak dasar Periode Pancasila : Pendidikan nasional kemudian diarahkan menuju konsep Pancasila sebagai ideologi negara. Sekolah-sekolah swasta dinasionalisasi. 3) Era Orde Baru (1966-1998),

Pembangunan Pendidikan: Pemerintahan Orde Baru di bawah presiden soeharto menekankan pembangunan pendidikan. Sekolah-sekolah dibangun di seluruh negeri □ Pengaruh Ideologi : Pendidikan mengalami pengaruh ideologi pemerintah dengan penekanan pada unsur-unsur nasionalisme dan ideologi pancasila. 4) Era Reformasi (Sejak 1998), Desentralisasi Pendidikan : Seiring dengan reformasi politik, pendidikan di Indonesia mengalami desentralisasi. Pemerintah daerah mendapatkan lebih banyak kewenangan dalam mengelola pendidikan. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Terjadinya peningkatan kesadaran tentang pentingnya kualitas pendidikan. Program-program reformasi meliputi peningkatan pelatihan guru, revisi kurikulum, dan pengenalan Ujian Nasional. Pendidikan Tinggi: Pendidikan tinggi juga berkembang pesat dengan peningkatan jumlah universitas dan perguruan tinggi. Pendidikan Multikultural: Pemerintah menekankan pendidikan multikultural untuk mengakomodasi keberagaman etnis, budaya, dan agama di Indonesia. Pendidikan Teknologi dan Digital: Teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian penting dari sistem pendidikan, termasuk program pembelajaran jarak jauh. Sejarah pendidikan di Indonesia mencerminkan perjalanan yang panjang menuju pendidikan yang lebih inklusif, bermutu, dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Meskipun telah berhasil meraih sejumlah prestasi, masih terdapat kendala yang perlu diatasi, seperti kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di seluruh penjuru negeri. Perubahan signifikan dalam pendidikan, seperti reformasi pendidikan, seringkali memiliki dampak yang besar pada praktik pendidikan, seperti Reformasi politik pada tahun 1988 di Indonesia mengakibatkan reformasi pendidikan. Salah satu perubahan utamanya adalah penghapusan asas tunggal dalam pendidikan, yang sebelumnya menekankan ideologi tertentu. Selain itu pemerintah juga memperkenalkan kebijakan otonomi sekolah, yang memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan merancang kurikulum sesuai kebutuhan siswa.

3. Judul : Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. (Qomariyah & Maghfiroh, 2022). Penulis Nurul Qomariyah

dan Muliatul Maghfiroh. Publikasi : Journal Gunung Djati Conference Series. Volume 10 tahun 2022. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka : Peran dan tantangan dalam lembaga pendidikan, selain itu bagaimana revolusi pendidikan yang terjadi . Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar, yang dipromosikan oleh Bapak Nadiem Makarim(Kemendikbud Ristek RI), bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan eksplorasi minat dan bakat siswa secara mandiri. Bapak Makarim juga menyatakan bahwa Merdeka Belajar adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan yang memperkuat peran semua pihak di dunia pendidikan di Indonesia. Sebaliknya, dalam upaya menjalankan program ini, (Qomariyah & Maghfiroh, 2022) sejumlah tantangan yang perlu dipertimbangkan; ada Sumber daya adalah masalah utama yang sering muncul saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya seperti infrastruktur, fasilitas, dan tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Selain itu, pengalaman yang terbatas dengan pendekatan pembelajaran yang lebih bebas juga memengaruhi penilaian kemampuan dan kualifikasi siswa. Beberapa guru mungkin akan mengalami kesulitan dalam menguasai dan menerapkan keterampilan dasar, seperti penggunaan perangkat seperti Microsoft Office, yang sekarang menjadi esensial dalam lingkungan pendidikan digital saat ini. Sementara itu, dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada kreativitas dan inovasi guru dengan memanfaatkan berbagai kompetensi yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik, sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya guru, sangat diperlukan. Aspek kedua adalah kedewasaan program yang hendak diterapkan. Ini mengacu pada fakta bahwa, ketika hendak melaksanakan Kurikulum Merdeka, harus ada alasan yang kuat dan perlu dilakukan penelitian yang sangat teliti untuk memastikan bahwa program ini siap sepenuhnya untuk diterapkan. Yang juga sangat penting adalah tidak menjadikan kurikulum ini sebagai percobaan semata, sehingga tidak mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Aspek ketiga adalah kolaborasi efektif antara pemangku kepentingan atau stakeholder yang terlibat

dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini penting untuk menjamin kinerja program dan tidak hanya menjadi suatu inisiatif yang tersedia di satu daerah saja. Kalimat ini merupakan inti yang memerlukan perhatian utama, sehingga program ini tidak hanya direncanakan untuk satu lokasi tertentu dan diperlakukan sebagai opsi di beberapa wilayah lainnya.

4. Judul : Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar (Tinajuan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka) (Marzoan, 2023). Penulis Marzoan. Publikasi : Journal Rencana Pendidikan Dasar. Volume 3 Nomer 2 Tahun 2023. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan literatur tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dengan cara yang lebih individual dan sesuai dengan tingkat perkembangan serta kemampuan mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang mempromosikan kebebasan dalam proses pembelajaran, pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang sangat relevan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat membantu mengoptimalkan potensi setiap siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna. Namun, diperlukan dukungan penuh dari sekolah, guru, orang tua, dan pihak berwenang untuk menjalankan pendekatan ini dengan baik. Di sekolah, terutama di sekolah dasar, pembelajaran yang berbeda dapat memperbaiki hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan integrasi sistem pendidikan. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru membuat pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan keterampilan, minat, dan metode pembelajaran siswa yang berbeda. Namun, untuk mencapainya, beberapa masalah harus diatasi. Ini termasuk kekurangan pelatihan dan bantuan yang tepat untuk pendidik dan kepala sekolah, masalah manajemen kepala sekolah, kekurangan waktu dan sumber daya, dan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kemampuan siswa.

PEMBAHASAN

Revolusi pendidikan di Indonesia adalah respons terhadap berbagai tantangan pendidikan, seperti kesenjangan pendidikan, kualitas pembelajaran yang bervariasi, dan kurangnya inklusi. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa. Meskipun masih ada banyak pekerjaan yang perlu dilakukan, langkah-langkah ini merupakan awal yang positif menuju perbaikan sistem pendidikan Indonesia. Salah satu tindakan yang diambil adalah penerapan kurikulum merdeka. Salah satu tonggak utama dalam revolusi pendidikan adalah pengenalan kurikulum merdeka. Ini adalah langkah penting yang memberikan sekolah dan guru lebih banyak kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum mereka dengan karakteristik siswa, potensi lokal, dan kebutuhan pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka adalah proses penerapan kurikulum yang baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada sekolah dalam merancang dan menjalankan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah langkah penting dalam reformasi pendidikan Indonesia dan memiliki beberapa karakteristik kunci:

- 1) Otonomi Sekolah Kurikulum merdeka memberikan otonomi kepada sekolah untuk merancang dan mengelola kurikulum mereka sendiri sesuai dengan karakteristik siswa, potensi lokal, dan kebutuhan pendidikan mereka. Dengan kata lain, tidak ada lagi satu kurikulum nasional yang sama untuk semua sekolah.
- 2) Fleksibilitas Kurikulum merdeka memberi guru kebebasan untuk memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka. Ini memungkinkan penggunaan berbagai metode dan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan siswa.
- 3) Pemberdayaan Siswa Siswa didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki peran aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan metodenya.
- 4) Keterlibatan Masyarakat Kurikulum merdeka mendorong orang tua dan masyarakat untuk ikut mendukung proses pendidikan. Masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam merancang kurikulum dan mendukung sekolah.

- 5) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan Implementasi kurikulum merdeka memerlukan pemantauan yang cermat dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan tercapai.
- 6) Inovasi dan Kreativitas Guru diharapkan untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar. Mereka memiliki kebebasan lebih besar dalam merancang kurikulum yang menarik dan relevan.

Proses implementasi kurikulum merdeka menghancurkan koordinasi yang baik antara guru, sekolah, pemerintah daerah, dan berbagai pemangku kepentingan dalam pendidikan. Hal ini juga menghadapi tantangan seperti persiapan sumber daya manusia yang diperlukan, pelatihan guru, perubahan mindset dalam sistem pendidikan, serta penyusunan infrastruktur pendidikan.

- 1) Kesiapan Sumber Daya Banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, mungkin tidak memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung model pembelajaran yang beragam dan otonom, kekurangan buku teks, perangkat teknologi, dan fasilitas fisik yang memadai adalah masalah yang harus diatasi.
- 2) Pelatihan Guru Implementasi kurikulum merdeka memerlukan guru yang memiliki keterampilan yang luas dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang berdiferensiasi. Pelatihan yang memadai untuk guru adalah penting, dan hal ini bisa menjadi tantangan, terutama dalam hal akses dan biaya pelatihan.
- 3) Perubahan Mindset Implementasi kurikulum merdeka memerlukan perubahan mindset di kalangan guru, siswa, orang tua, dan stakeholder pendidikan lainnya. Konsep pembelajaran yang lebih otonom dan berbasis pada siswa mungkin bertentangan dengan tradisi pembelajaran yang lebih berpusat pada guru.
- 4) Penyusunan Infrastruktur Pendidikan Penyusunan Infrastruktur pendidikan adalah salah satu tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka karena mengubah pendekatan kurikulum ke arah yang lebih otonom dan beragam memerlukan perubahan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Pentingnya penyusunan infrastruktur pendidikan yang sesuai dengan kurikulum merdeka tidak bisa diabaikan. Untuk mendukung perubahan pendekatan dalam pembelajaran dan memberikan peluang pendidikan yang lebih

baik bagi siswa, investasi dalam infrastruktur dan sumber daya menjadi esensial, dan seringkali menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diatasi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Tantangan-tantangan ini memerlukan perencanaan dan solusi yang matang, serta kerja sama yang kuat antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat. Meskipun ada tantangan yang harus diatasi, peluang dalam implementasi kurikulum merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada siswa, dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan relevan. Implementasi kurikulum merdeka membawa sejumlah peluang yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berikut adalah beberapa peluang dalam implementasi kurikulum merdeka :

- 1) Fleksibilitas Pembelajaran Kurikulum merdeka memberikan guru fleksibilitas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Ini membuka peluang siswa untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan bervariasi.
- 2) Inklusi Pendidikan Kurikulum merdeka mendorong inklusi pendidikan, yang berarti semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas.
- 3) Pemberdayaan Siswa Pendekatan kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran mereka dan memberikan mereka peran aktif dalam menentukan apa yang mereka pelajari dan metodenya. Pendekatan ini membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan mengambil tanggung jawab atas pendidikan mereka.
- 4) Peningkatan Kualitas Guru Implementasi kurikulum merdeka memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan yang lebih baik dan pengembangan profesional. Guru dapat mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang beragam dan berfokus pada perkembangan individu siswa.
- 5) Penggunaan Teknologi Kurikulum merdeka memungkinkan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Hal ini menciptakan peluang untuk meningkatkan akses ke sumber daya pendidikan digital dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

6) Peningkatan Evaluasi Peningkatan dalam evaluasi pendidikan, terutama yang lebih holistik, membuka peluang untuk mengukur perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk keterampilan sosial dalam emosional

Kreativitas dalam Pembelajaran Guru diharapkan untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang kurikulum. Hal ini menciptakan peluang untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik dan menantang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis banyak sumber yang dibahas dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengamati revolusi pendidikan di Indonesia, yang mencakup tantangan dan peluang untuk menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan memberikan siswa lebih banyak kebebasan. di mana guru dapat menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam merencanakan pelajaran serta mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Namun, hal ini juga menghadapi masalah seperti menyiapkan sumber daya manusia yang diperlukan, melatih guru, mengubah cara sistem belajar, dan membangun infrastruktur pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T, Dr. Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, M.Pd.I, Godefridus Ball Geroda, M.Pd, Dr. Hj. Umalihayati, S.ST., S.KM., M.Pd, Dr. Paulus Haniko, Dr. Moh. Surno Kutayo, S.Pd., M.Si.CPHCM, Tri Wahyu Widodo, M.A, Amir Mukminin, S.Pd.I., M, M. P. (2023). PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN NASIONAL. (P. T. Cahyono, Ed.). Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.

Indarta, Y., Jalinus, N., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022).

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Maheesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0.

Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.

Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.

Qomariyah, N., & Maghfiroh, M. (2022). Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka: Peran dan Tantangan dalam Lembaga Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 10, 105–115.

Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.

Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/407>

Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>